

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan judul yang dibahas penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif. *Field research* berarti penelitian yang objek gejala atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, yang dilakukan oleh para peneliti dengan terjun langsung pada tujuan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi terkait yang berbeda. Dengan *field research*, peneliti bisa menemui informan yang berada di lokasi, yakni di BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk memperoleh data yang konkrit untuk penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya diperlukan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks dan holistik.<sup>1</sup> Sedangkan metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang berarti suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta di lapangan, serta sifat dan hubungan antara fenomena yang ingin diketahui.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di BPR Syariah Artha Mas Abadi yang terletak di Jl. Raya Pati – Tayu Km 19 Desa Waturoyo Margoyoso Pati, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan 10 Juli 2021.

### C. Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yakni di BPR Syariah Artha Mas Abadi yang terletak di Jl. Raya Pati – Tayu Km

---

<sup>1</sup> Ruman Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

<sup>2</sup> Nasir, M., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indoensia, 1998), 63.

19 Desa Waturoyo Margoyoso Pati, Jawa Tengah. Pada sampel sebuah penelitian kualitatif tidak disebut dengan responden, melainkan disebut dengan narasumber, partisipan ataupun informan yang konstruktif agar kejadian yang masih belum jelas dalam sumber data sampel bisa dikonstruksikan.

Sehingga, dalam penelitian kualitatif, subyek yang dipakai adalah salah satu narasumber BPR Syariah Artha Mas Abadi, yakni Ahmad Hidayatullah, SHI selaku Koordinator SPI/SKAI. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pak Ahmad Hidayatullah, SHI untuk memperoleh data penelitian terkait dengan analisis manajemen risiko pada pembiayaan *murabahah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi.

#### **D. Sumber Data**

Di dalam sebuah penelitian, seorang peneliti pastinya membutuhkan data untuk mendukung penelitiannya agar penelitiannya bisa berjalan dengan lancar. Data dinamakan sebagai suatu keadaan yang terjadi atau bukti suatu kumpulan mengenai sesuatu yang disediakan untuk tujuan tertentu.<sup>3</sup> Jadi, nantinya data mentah ini akan diolah seorang peneliti untuk menemukan suatu fenomena atau hal baru dalam suatu penelitian.

Dalam memperoleh suatu data penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan *detail*-nya:

##### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber data yang pertama kali di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dari wawancara dengan praktisi BPR Syariah Artha Mas Abadi dengan topik penelitian terkait dengan manajemen risiko pada pembiayaan *murabahah*. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur di mana peneliti pada saat melakukan

---

<sup>3</sup> Moh Panbundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat bersumber dari pihak kedua yang menjadi pendukung dan tambahan informasi bagi peneliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperlukan yakni bersumber dari jurnal, artikel, bukumaupun sumber lainnya yang terkait dengan penelitian peneliti di BPR Syariah Artha Mas Abadi. Selain itu, peneliti juga mencari tambahan informasi di *website* resmi BPR Syariah Mas Abadi dan peneliti juga mengumpulkan data-data melalui brosur-brosur yang relevan dengan fokus penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yakni menggunakan:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui peneliti yang mengirimkan serangkaian pertanyaan melalui pertanyaan, jawaban dan saling bertatap muka dengan narasumber.<sup>5</sup> Wawancara diperlukan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diperiksa. Dalam hal ini, wawancara dilakukan antara peneliti dengan salah satu praktisi BPR Syariah Artha Mas Abadi dilaksanakan secara tatap muka dan melalui media *online*, yakni melalui media *what'sapp*.

Metode wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dibuat untuk pertama kalinya dengan menyiapkan pedoman tertulis yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Bungin, B., *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 36.

<sup>5</sup> Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 117.

pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada pembicara.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan wawancara dengan salah satu profesional BPR Syariah Artha Mas Abadi dengan tujuan mengetahui manajemen risiko yang diterapkan di BPR Syariah Artha Mas Abadi, menurut prinsip-prinsip Islam atau tidak.

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang terdiri dari fenomena yang terjadi pada objek penelitian.<sup>7</sup> Jadi, dalam hal ini, peneliti melakukan kunjungan dan pengamatan langsung di BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk mengetahui praktek manajemen risiko di pembiayaan *murabahah*, apakah manajemen risikonya bisa meningkatkan profitabilitas bank atau tidak dengan mempertimbangkan aspek syariah didalamnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen, laporan aktivitas ataupun informasi penelitian lainnya yang harus dipelajari. Dokumentasi ini dapat menjadi catatan, transkripsi, buku, surat kabar, agenda dll. Dengan demikian akumulasi dokumen dianalisis, dibandingkan dan dikombinasikan dengan membentuk penemuan yang sistematis, padu dan utuh.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil foto dengan narasumber yakni Bapak Ahmad Hidayatullah selaku SPI/SKAI. Dokumentasi ini diambil untuk memperkuat bukti telah melakukan wawancara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif juga diperlukan uji keabsahan data. Hal ini bertujuan agar peneliti tahu apakah data yang diperlukannya valid ataukah tidak valid. Dalam

---

<sup>6</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 134.

<sup>7</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 158.

uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, bahan referensi dan member check. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan *detail*-nya:<sup>8</sup>

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah cara yang digunakan peneliti dalam menggali informasi kepada narasumber. Perpanjangan pengamatan disini bisa diartikan sebagai peneliti akan meneliti kembali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber sehingga informasi yang dibisakan merupakan data valid.

Perpanjangan pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti apabila peneliti tersebut masih membutuhkan data dilapangan.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan yang berkembang berarti bahwa peneliti harus melakukan penelitian dengan hati-hati dan teliti. Para peneliti harus melakukan pemahaman dan memahami niat apa yang ditemukan dilapangan. Peningkatan ketekunan dalam hal ini adalah pengamatan yang lebih penuh perhatian dan berkelanjutan. Dengan hal ini, maka kepastian dan urutan peristiwa akan tercatat dengan aman dan sistematis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini, peneliti memiliki data dan alat pendukung dalam melangsungkan proses penelitiannya, yakni seperti foto, alat perekam dan lain sebagainya.

4. Member *Check*

Member *check* bisa diartikan sebagai proses di mana seorang peneliti melakukan pengecekan data kembali dengan melakukan konfirmasi kepada narasumber. Apabila tafsiran data yang dilakukan oleh peneliti bisa disepakati kebenarannya oleh narasumber, maka data dikatakan valid. Pada intinya, tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui beberapa

---

<sup>8</sup> Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),18-23.

sumber data yang didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses di mana peneliti secara sistematis mendapatkan data transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan cadangan lain lalu dari hasil tersebut maka datanya nanti akan diolah.<sup>9</sup> Analisis data dilakukan dengan mengatur data, menjelaskan kepada unit-unit, menyusun dalam pola, membuat sintesa, memilih mana yang penting akan dipelajari dan akan menyimpulkan bahwa orang lain dapat memahami.

Dalam hal ini, analisis datanya dilakukan dengan memproses data yang didapat, sehingga akan menjadikan temuan baru dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dibutuhkan adalah:<sup>10</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses meringkas, memilih hal-hal yang penting, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian dari catatan di lapangan.

Dengan adanya reduksi data ini, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

#### 2. Kodingisasi Data

Setelah melakukan reduksi data, adanya kodingisasi terhadap data dengan menyampaikan kode pada aspek-aspek tertentu, tujuannya untuk menemukan dan mengelompokkan secara sistematis untuk memudahkan dalam merangkai redaksi dan narasi ilmiah, yang kemudian dilakukan analisis.

---

<sup>9</sup> Noeng Mohadjar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

<sup>10</sup> Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16-18.

### 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart* maupun yang lainnya. Namun penyajian data yang paling sering diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks/naratif. Selama menyajikan data, maka akan membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya sehingga akan lebih mudah dipahami.

### 4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan dalam mendeskripsikan data sehingga peneliti bisa memberikan gambaran diakhir wawancaranya. Kesimpulan yang dideskripsikan harus jelas serta didukung dengan bukti yang kuat dan akurat. Artinya peneliti bisa menjelaskan fenomena yang telah diteliti setelah itu kita bisa menyimpulkan temuan terbaru tersebut.

